

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Teknologi merupakan salah satu penyebab utama terjadinya globalisasi pasar. Globalisasi pasar dapat bermuara pada masalah peluang dan tantangan yang dihadapi berdasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing industri dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan pertumbuhan industri dalam negeri, Kementerian Perindustrian tetap berkomitmen untuk memberikan prioritas terhadap pengembangan industri kimia dan logam karena dapat memberikan nilai tambah serta berdampak positif bagi perekonomian nasional.

Salah satu sektor yang dijadikan acuan pertumbuhan industri dalam negeri adalah industri kimia dan logam. Hal tersebut dikarenakan rantai nilai yang dihasilkan oleh industri kimia berkaitan erat dengan sektor ekonomi produktif seperti pangan, sandang dan papan. Selain itu industri kimia dapat berperan sebagai penyedia bahan baku berbagai industri hilir seperti industri cat dan coating, elektronik serta industri otomotif. Oleh karena itu pemerintah akan senantiasa mendorong perkembangan industri kimia dalam negeri dengan memberikan kemudahan usaha bagi perusahaan yang ingin berinvestasi di Indonesia pada sektor industri kimia.

Kinerja dari suatu perusahaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi dari pengukuran kinerja adalah sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka hal itu akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya.

Peningkatan efisiensi dan produktifitas sangat diperlukan oleh perusahaan, agar perusahaan mampu memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Untuk mencapai maksud tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal yang dimaksud adalah tentang bagaimana perusahaan tersebut dapat memperoleh dan memilih dana yang tepat untuk digunakan membiayai kebutuhan yang diperlukan. Sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar perusahaan adalah pengaruh kondisi perekonomian global, dimana perusahaan sangat sulit untuk mengendalikannya, untuk itu perusahaan memerlukan perhatian khusus untuk mendapatkan sumber dana guna membiayai keperluan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang (Barlian, 2003).

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE (*Return OnEquity*) perusahaan. ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE

digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham yaitu *return on equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT) dan *Net Profit Margin* (NPM). Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya.

Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan kedalam beberapa sektor industri. Dari pengelompokan tersebut, sektor industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling besar, merupakan industri yang bergerak menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer dan merupakan emiten terbesar dibanding industri lain. Kondisi tersebut sebagai sebab penelitian ini dilakukan, disamping alasan lain yaitu untuk mengetahui apakah penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan pada terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2009-2013 dan termasuk dalam kelompok industri manufaktur sektor industri kimia.

Dari kriteria tersebut diperoleh 10 perusahaan sebagai obyek penelitian, daftar perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang *listing* di BEI dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Kimia Industri di BEI dan Rata-Rata Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Equity Ratio dan Return On Equity pada Perusahaan pada Periode 2009-2013**

No	Perusahaan	RATA-RATA			
		CR	TAT	DER	ROE
1	Barito Pasific tbk	108,085	0,435	0,585	6,170
2	Budi Acid Jaya tbk	52,175	0,557	0,550	10,465
3	Duta Pertiwi Nusantara tbk	682,725	0,327	0,130	2,820
4	Ekadharna International tbk	70,330	0,621	0,550	11,510
5	Eterindo Wahanatama tbk	78,505	0	0,515	1,975
6	Intan Wijaya International tbk	1305,305	0,221	0,030	-2,910
7	Sorini Agro Asia Corporindo tbk	87,665	0,048	0,360	6,230
8	Indo Acitama tbk	85,330	0,426	0,445	5,810
9	Chandra Asri Petrochemical	161,305	0,862	0,270	13,520
10	Unggul Indah Cahaya tbk	103,860	0,590	0,405	0,785

www.idx.com

Struktur keuangan merupakan salah satu keputusan penting dari manajer keuangan dalam meningkatkan kemampuan (*profitabilitas*) pemilik perusahaan. kemakmuran para pemegang saham merupakan pencerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Oleh karena itu, kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan sebagai dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Untuk itu bagi suatu perusahaan dalam memutuskan modal mana yang akan diambil apakah sebaiknya menggunakan modal sendiri atautkah dengan modal asing, secara *financial* penambahan modal tersebut harus dapat meningkatkan kemakmuran pemilik. Artinya diambil dari modal sendiri / modal asing tidak menjadi masalah asalkan bisa meningkatkan kesejahteraan para pemilik yang dapat diukur dari Rentabilitas Modal Sendiri / ROE (*return on equity*).

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya

posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:204). Dengan tingginya nilai ROE dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabiliats modal sendiri adalah *Total Debt to Equity* (imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalsendiri), EPS (laba per lembar saham), Dividen (laba yang dibagikan kepada pemegang saham), *Deviden Per Share* (laba per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *Price Earning Ratio* (seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham).

Menurut Sutrisno (2005:231) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Oleh karena itu pengujian rasio likuiditasini difokuskan pada besaran aktiva lancar dan hutang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modalnya dengan efisien sehingga mampu mempertahankan usahanya. Bila jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar meningkat maka rentabilitas modal sendiri / ROE (*return on equity*) yang dihadapi akan menurun, ini diakibatkan aktiva lancar menghasilkan lebih banyak dari hutang lancar tersebut. Sedangkan apabila aktiva lancar dengan hutang lancar menurunkan mengakibatkan meningkatnya rentabilitas modal sendiri / ROE (*return on equity*) perusahaan, peningkatan ROE (*return on equity*) ini diakibatkan karena lebih sedikit modal yang diinvestasikan dalam hutang lancar. Sehingga tinggi

rendahnya likuiditas berpengaruh terhadap tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri / ROE (*return onequity*).

Rasio Likuiditas memang sangat penting bagi suatu badan usaha, tetapi jumlah ketersediaannya juga harus tetap dikendalikan. Keadaan *overlikuid* dapat berakibat pada profit yang dihasilkan karena badan usaha harus menyediakan biaya modal yang lebih besar bagi aktiva lancar tersebut, misalnya apabila aktiva lancar tertanam di dalam piutang terlalu besar dapat beresiko tidak tertagih sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh. Demikian pula investasi pada persediaan yang terlalu besar dapat menurunkan laba akibat adanya barang yang tidak laku terjual sehingga barang menjadi usang atau kadaluarsa akibat terlalu lama berada di gudang. Namun sebaliknya apabila badan usaha menggunakan seluruh aktiva lancar untuk kegiatan operasi, maka hal tersebut dapat menyulitkan badan usaha itu sendiri dalam melunasi tagihan serta kewajibannya pada kreditur jangka pendek.

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini maka aka dapat diketahui apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya (Kasmir, 2012:172 ). Maka dalam penelitian ini peniliti menggunakan satu buah rasio yang merupakan salah satu dari jenis rasio aktivitas yakni *Total Asset Turn Over (TAT)*.

*Total Asset Turn Over (TAT)* merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Fahmi, 2012: 135). Penjualan yang

meningkat akan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas atau *ROE*.

Rasio aktivitas yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standart industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas juga menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumber daya badan usaha dalam kegiatannya yang berkaitan dengan investasi dan penjualan untuk menghasilkan keuntungan.

Tingkat aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menyebabkan kelebihan dana yang tertanam dalam aktiva menjadi semakin besar. Begitu juga dengan periode pengumpulan piutang yang terlalu tinggi atau waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas terlalu panjang menunjukkan bahwa kredit terlalu bebas sehingga mengakibatkan timbulnya *bad debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar. Hal tersebut terlalu mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya apabila periode terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinan badan usaha kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Pengaruh perputaran aktiva dengan rentabilitas modalsendiri / *ROE (return on equity)* yaitu jika semakin efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, maka semakin tinggi rasio perputaran aktiva tersebut. Ini akan berarti meningkatkan rentabiliats modal sendiri/ *ROE (return on equity)*. Sehingga dengan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa rasio



aktivitas berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri /ROE (*return on equity*).

Dari berbagai rasio keuangan lainnya terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan yang mempunyai pengaruh dalam memprediksi tingkat pengembalian atas ekuitas (*ROE*). Diantara rasio yang mampu memprediksi naik atau turunnya nilai *ROE* tersebut ialah rasio Leverage. Leverage yang juga bisa diartikan sebagai pengungkit merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2012:127). Ada beberapa jenis rasio leverage namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu buah rasio leverage yakni *Debt To Equity Ratio (DER)*.

*Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan yang akan menunjukkan besarnya modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (kasmir, 2012:158). Semakin tinggi DER akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Hutang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga dan dapat dikurangi dalam perhitungan pajak terhadap laba sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat. Artinya semakin tinggi *DER* maka akan menciptakan *ROE* yang tinggi apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa menutupi hutang.

Rasio *leverages* juga dapat diartikan sebagai kemampuan badan usaha dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, sehingga rasio ini menunjukkan seberapa besar badan usaha dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverages* atau *leverages* faktornya = 0

artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang.

Rasio *leverages* itu sendiri bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Pengaruh rasio hutang terhadap ROE (*return on equity*) dapat positif dapat negatif tergantung rentabilitas ekonomi. Pengaruh positif apabila struktur modal suatu perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang dengan tingkat bunga lebih rendah dari rentabilitas ekonomi maka akan menaikkan ROE. Akan berpengaruh negatif apabila struktur modal menggunakan hutang jangka panjang dengan tingkat bunga lebih tinggi dari rentabilitas modal sendiri akan menurunkan ROE. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *leverages* berpengaruh terhadap rentabilitas modal sendiri / ROE (*return on equity*). Analisis terhadap laporan keuangan memerlukan suatu ukuran dan cara, di mana dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Perusahaan dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya selama beberapa tahun untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaannya. maka judul laporan adalah “ *analisis pengaruh current ratio, total assets turnover, dan debt equity ratio terhadap return on*

*equity pada perusahaan manufaktur sektor kimia dan industri di bursa efek indonesia periode 2009 -2013”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013?
2. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013?
3. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013?
4. Apakah *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui rumusan masalah tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013.

2. Untuk menguji pengaruh *total assets turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013.
3. Untuk menguji pengaruh *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan *current ratio*, *total assets turnover*, dan *debt equity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang listing di BEI tahun 2009-2013

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio *leverage*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi investor

Dapat membantu dalam pertimbangan investasi di pasar modal serta dapat memberikan informasi mengenai posisi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* terutama pada perusahaan industri kimia agar sesuai dengan hasil yang diperoleh investor.